

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minyak goreng adalah salah satu produk turunan minyak nabati yang dihasilkan dari pengolahan buah kelapa sawit. Minyak goreng merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok yang selalu dikonsumsi oleh seluruh masyarakat di Indonesia hampir setiap saat. Hal ini disebabkan karena hampir semua makanan yang dikonsumsi diolah menggunakan minyak goreng sawit. Dampak yang ditimbulkan dari hal tersebut adalah pada produk minyak goreng yang banyak diproduksi oleh produsen di Indonesia (Nadilla dkk., 2021).

Minyak goreng kemasan mempunyai beragam merek dan jenis kemasan yang menyebabkan semakin banyak variasi minyak goreng kemasan di pasaran, sedangkan minyak goreng curah juga masih ditemukan di pasaran yang membuktikan bahwa minyak goreng curah masih dikonsumsi masyarakat. Adapun konsumsi minyak goreng di Indonesia pada tahun 2018-2022 dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Konsumsi perkapita dan jumlah konsumsi minyak goreng di Indonesia Tahun 2018-2022

Tahun	Konsumsi Per Kapita (liter/minggu)	Jumlah Penduduk (juta)	Jumlah Konsumsi Penduduk (liter juta/minggu)
2018	0,227	264,2	59,937
2019	0,205	266,9	54,715
2020	0,211	270,2	57,012
2021	0,226	272,7	61,630
2022	0,218	275,8	60,124

Sumber: Badan Pusat Statistik 2023

Berdasarkan tabel di atas, jumlah konsumsi minyak goreng perkapita dalam satu minggu paling banyak terjadi di tahun 2018 yaitu sebesar 0,227 liter/minggu. Dan konsumsi minyak goreng yang paling sedikit terjadi di tahun 2019 sebesar 0,205 liter/minggu. Namun karena menghitung jumlah konsumsi penduduk maka hasil konsumsi perkapita dikalikan dengan jumlah penduduk. Dari tahun 2018 hingga 2022 terjadi kenaikan jumlah penduduk. Pada tahun 2021

terjadi kenaikan jumlah konsumsi penduduk yang tinggi mencapai 61,63 liter juta/minggu.

Konsumen yang memahami kebutuhannya akan melakukan permintaan terhadap produk yang diinginkan, seperti konsumen minyak goreng. Semakin meningkatnya permintaan minyak goreng, maka semakin banyak produsen yang bermunculan dengan produk baru. Berbagai macam kemasan minyak goreng mulai dari ukuran, volume, warna, kejernihan, dan atribut minyak goreng juga menjadi pertimbangan konsumen dalam pembelian minyak goreng. Hal ini mempengaruhi jenis minyak goreng sawit yang ada di pasaran. Minyak goreng sawit dapat ditemui di pasar modern maupun pasar tradisional. Minyak goreng kemasan yang memiliki merek dagang tersebut diantaranya adalah Bimoli, Tropical, Sanco, Sania, Filma, dan lain-lain (Khairuddin & Ningsih, 2022).

Pembelian terhadap produk minyak goreng didasari oleh preferensi atribut yang paling disukai oleh konsumen. Atribut tersebutlah yang menjadi pertimbangan konsumen dalam melakukan pemilihan minyak goreng yang nantinya akan di konsumsi. Preferensi konsumen sangat penting di ketahui bagi produsen agar dapat mengembangkan produknya sesuai dengan keinginan konsumen sehingga produk yang dihasilkan tidak kalah bersaing di pasaran (Fitriana dkk., 2015).

Saat ini, di masyarakat sendiri minyak goreng sawit yang beredar bisa dikategorikan menjadi dua yaitu minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah. Minyak goreng kemasan lebih unggul dibandingkan dengan minyak goreng curah yaitu dari segi keamanan produk yang lebih aman untuk dikonsumsi. Namun, minyak goreng kemasan cenderung memiliki harga yang lebih mahal jika dibandingkan dengan minyak goreng curah. Sedangkan minyak goreng curah lebih unggul dari segi harga (Luthfi & Wandira, 2022). Minyak goreng curah biasanya ditemukan di pasar tradisional dengan harga yang lebih murah jika dibandingkan dengan harga minyak goreng kemasan. Tetapi minyak goreng curah tidak terjamin kebersihan dan kehalalannya (Bukhori & Ekasari, 2017).

Kota Yogyakarta merupakan ibukota dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan pusat pemerintahan dan perekonomian provinsi.

Ditandai dengan memiliki banyak pusat ekonomi seperti pasar tradisional maupun pasar modern. Hal ini menyebabkan Kota Yogyakarta termasuk salah satu daerah yang padat penduduk dan kota yang sibuk di Indonesia (Kependudukan DIY, 2023).

Pasar Giwangan merupakan pasar induk grosir buah dan sayur untuk Wilayah DI Yogyakarta dan Jawa Tengah. Pasar yang berada pada Jalan Imogiri No.212, Giwangan, Kota Yogyakarta. Selain menjadi sentra pasar induk buah dan sayur, pedagang di Pasar Giwangan juga menjual makanan tradisional atau jajanan pasar, jamu, daging, ayam, ikan segar, rempah-rempah, bumbu dapur, dan sembako.

Minyak goreng merupakan kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh rumah tangga. Pedagang di Pasar Giwangan menjual dua jenis minyak goreng yaitu minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah. Minyak goreng curah yang tersedia di Pasar Giwangan dijual dalam keadaan yang sudah dikemas dalam botol bekas atau plastik. Keadaan ini menyebabkan Pasar Giwangan sebagai wilayah perdagangan yang potensial. Hal ini tentunya mempengaruhi permintaan produk yang dikonsumsi termasuk permintaan minyak goreng yang disebabkan adanya kebutuhan minyak goreng bagi konsumen. Terdapat berbagai macam merek minyak goreng kemasan di Pasar Giwangan, sedangkan minyak goreng curah yang sudah dikemas dijual merupakan minyak goreng yang dijual di plastik ukuran setengah liter dan satu liter juga minyak goreng yang dikemas kembali dalam botol bekas minuman kemasan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan masalah berikut:

1. Apa saja jenis dan merek minyak goreng kemasan bermerek dan tanpa merek di Pasar Giwangan?
2. Bagaimana karakteristik konsumen minyak goreng kemasan bermerek dan tanpa merek di Pasar Giwangan?
3. Apakah minyak goreng kemasan bermerek dan tanpa merek yang menjadi preferensi konsumen Pasar Giwangan?
4. Apa atribut yang paling disukai konsumen dalam preferensi minyak goreng bermerek dan tanpa merek di Pasar Giwangan?

B. Tujuan

1. Mengidentifikasi jenis dan merek minyak goreng kemasan bermerek dan tanpa merek yang dijual di Pasar Giwangan.
2. Mendeskripsikan karakteristik konsumen minyak goreng kemasan bermerek dan tanpa merek di Pasar Giwangan.
3. Menganalisis preferensi konsumen terhadap minyak goreng kemasan bermerek dan tanpa merek di Pasar Giwangan.
4. Menganalisis atribut minyak goreng kemasan bermerek dan tanpa merek yang paling disukai dalam preferensi konsumen di Pasar Giwangan.

C. Kegunaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak lain, antara lain:

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan mengenai preferensi minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah.
2. Bagi pembaca, dapat menambah informasi serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.